

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pengertian objek penelitian menurut Umar Husein (2005:303) adalah sebagai berikut :“Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu”. Objek penelitian merupakan suatu permasalahan yang dijadikan sebagai topik penulisan dalam rangka menyusun suatu laporan. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan objek penelitian tersebut yang berjudul :“Pengaruh Kemampuan Kerja Beban Kerja dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja pada CV. Daya Kreasi Indonesia”. Didalam penelitian ini, penulis mengemukakan dua variabel yang akan diteliti. Adapaun variabel yang akan diteliti didalam peneitian ini adalah:

1. Pengertian variable bebas atau *independence variable* “merupakan sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dalam beberapa variable terikat” (Robbins, 2009 : 23) dalam (Juliansyah noor, 2012 : 48). Jadi variabel Independent atau variabel bebas, yaitu variable yang mempengaruhi variable dependent atau variable tidak bebas. Variable independent ini yang menyebkkan tujuan variable
2. dependent tercapai. Varibel independent (Variabel X1) dalam penelitian ini adalah Kemampuan Kerja (Variabel X2) Beban Kerja (Variabel X3) Pengalaman Kerja.

3. Variable terikat atau *dependent variable* “merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain” (Robbins, 2009 : 23) dalam (Juliansyah noor, 2012 : 48). Jadi variabel dependent atau variabel tidak bebas, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent. Variabel dependent (Variabel Y) dalam penelitian ini adalah Produktivitas Kerja. Kemampuan Kerja Beban Kerja dan Pengalaman Kerja merupakan faktor penyebab, sedangkan Produktivitas Kerja faktor akibat. Objek penelitian ini dilakukan pada CV. Daya Kreasi Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknis atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan verifikatif.

Metode penelitian menurut Sugiyono (2017 : 2) pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan verifikatif. Menurut Moh. Nazir (2014:43) pengertian dari metode deskriptif analisis adalah : “Metode analisis deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi,

suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan membuat deskripsi, gambaran, lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.” Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah satu sampai dua. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah - masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data dapat dikumpulkan, dianalisis, dan ditarik kesimpulan dengan teori-teori yang telah dipelajari, untuk kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan menurut Juliansyah Noor (2011:38) mendefinisikan Pendekatan kuantitatif yaitu: “merupakan metode untuk menguji teori- teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariable.” Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut Mashuri (2008) dalam Umi Narimawati (2010:29) adalah sebagai berikut:“Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”.

Dalam hal ini dimana variabel X1 adalah Kemampuan Kerja variabel X2 adalah Beban Kerja X3 adalah Pengalaman Kerja dan variabel Y adalah Produktivitas Kerja. Penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran tentang variabel Motivasi dan Disiplin terhadap Produktivitas Kerja. Sedangkan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif, karena data Kemampuan Kerja Beban Kerja dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kuantitatif.

Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Menurut Moh. Nazir dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati (2010:30) bahwa : “Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.”

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian. Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2011:30) adalah :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.
3. Menetapkan rumusan masalah.
4. Menetapkan tujuan penelitian.
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.

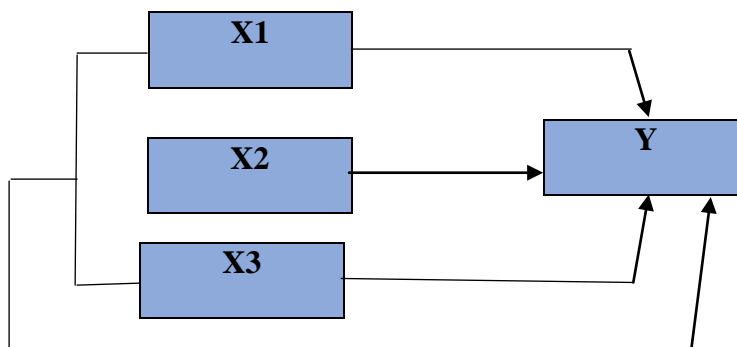
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisis data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif (metode deskriptif) dan analisis kuantitatif (metode verifikatif).
9. Menyusun pelaporan hasil penelitian melalui data informasi yang diperoleh dari perusahaan kemudian data menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian.

Table 3.1

Tabel Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode yang digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
T1	<i>Descriptive</i>	<i>Descriptive dan Survey</i>	Karyawan CV. DAYA KREASI INDONESIA (DASI)	<i>Cross Sectional</i>
T2	<i>Verifikatif</i>	<i>Descriptive Survey</i>	Karyawan CV. DAYA KREASI INDONESIA (DASI)	<i>Cross Sectional</i>
T3	<i>Verifikatif</i>	<i>Descriptive Survey</i>	Karyawan CV. DAYA KREASI INDONESIA (DASI)	<i>Cross Sectional</i>
T4	<i>Verifikatif</i>	<i>Descriptive Survey</i>	Karyawan CV. DAYA KREASI INDONESIA (DASI)	<i>Cross Sectional</i>
T5	<i>Verifikatif</i>	<i>Descriptive Survey</i>	Karyawan CV. DAYA KREASI INDONESIA (DASI)	<i>Cross Sectional</i>

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan antara masing-masing variabel bebas yang mempunyai hubungan dengan satu variabel tergantung. Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1

Desain Penelitian

3.2.2 Operasional Variabel

Menurut Umi Narimawati (2008:30) pengertian operasional variabel adalah sebagai berikut “Operasionalisasi Variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor” .Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan oleh peneliti yaitu Pengaruh Kemampuan Kerja, Beban Kerja, dan Pengalaman Kerja maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen / Variable Bebas (X1), (X2), dan (X3)

Variabel independen atau Variable bebas merupakan variable stimulus yang memengaruhi variable lain (Umi Narimawati, 2008:40). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kemampuan Kerja (X1), Beban Kerja (X2), dan Pengalaman Kerja (X3).

2. Variabel Dependen / Variable Tergantung (Y)

Variabel dependen atau Variable tergantung adalah variable yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variable bebas (Umi Narimawati, 2008: 41), dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu Produktivitas Kerja.

Pengaruh Kemampuan Kerja, Beban Kerja, dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja ditentukan dengan skala ordinal, data-data diperoleh dari hasil wawancara pada karyawan melalui kuesioner. Adapun operasional variable pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Operasional Variabel Kemampuan Kerja

Variabel/Konsep	Indikator	Ukuran	No Kuesioner	Skala	Sumber Data
Kemampuan Kerja (X1) Kemampuan adalah Kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dan merupakan bawaan ^{sejak} lahir atau merupakan hasil latihan	1. Pengetahuan (knowledge)	Tingkat pengetahuan yang dimiliki karyawan dalam bekerja dibidang EO	1,2	Ordinal	
	2. Pelatihan (training)	Tingkat pelatihan para karyawan	3,4	Ordinal	

Variabel/Konsep	Indikator	Ukuran	No Kuesioner	Skala	Sumber Data
maupun praktek.	pekerjaan dan adaptasi pekerjaan dibidang EO				Karyawan CV. DAYA KREASI INDONESIA (DASI)
(Robbins, 2006:88)	3. Pengalaman (experience) - sudah memahami tugas tugas apa saja yang di harus dilakukan di bidang EO	Tingkat pengalaman yang dimiliki karyawan	5,6	Ordinal	
	4. Keterampilan (skill) - bisa mengerjakan pekerjaannya dengan cepat dan benar di bidang EO	Tingkat keterampilan karyawaan saat bekerja	7,8	Ordinal	
	5. Kesanggupan kerja	Tingkat kesanggupan	9,10	Ordinal	

Variabel/Konsep	Indikator	Ukuran	No Kuesioner	Skala	Sumber Data
	- sanggup menyelesaikan tugas yang diberikan dalam bidang EO (Robbins, 2006:88)	para karyawan dalam menyelesaikan tugas			

Tabel 3.3

Oprasionalisasi Variable Beban Kerja

Variabel/Konsep	Indikator	Ukuran	No Kuesioner	Skala	Sumber Data
Beban Kerja (X2) Pengertian beban kerja menurut Suwatno (2011) adalah sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh suatu unit organisasi atau pemegang jabatan secara	1. Jam kerja efektif - di mulai dari jam 8 - 12 lalu istirahat kemudian di lanjutkan pada jam 13 - 16 lalu karyawan bisa kembali pulang	Tingkat jam kerja karyawan	11,12	Ordinal	Karyawan CV. DAYA KREASI INDONESIA (DASI)

Variabel/Konsep	Indikator	Ukuran	No Kuesioner	Skala	Sumber Data
sistematis dengan menggunakan teknik analisis jabatan, teknik analisis beban kerja, atau teknik manajemen lainnya dalam jangka waktu tertentu untuk mendapatkan informasi tentang efisiensi dan efektivitas kerja suatu unit organisasi. Suwatno (2011)	2.Latar belakang pendidikan - dilihat dari pendidikan sekolah dasar hingga sekolah menengah atas atau hingga jenjang sarjana	Tingkat latar belakang pendidikan karyawan	13,14	Ordinal	
	3. Jenis pekerjaan yang dibagikan - dilihat dari setiap karyawan yang	Tingkat jenis pekerjaan karyawan yang diberikan	15,16	Ordinal	

Variabel/Konsep	Indikator	Ukuran	No Kuesio ner	Skala	Sumber Data
	diberikan tugas dari mulai seksi logistik, seksi konsumsi, dan lapangan Suwatno (2011)				

Tabel 3.4
Oprasionalisasi Variable Pengalaman Kerja

Variabel/Konsep	Indikator	Ukuran	No Kuesioner	Skala	Sumber Data
Pengalaman Kerja (X3) Pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau ketrampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam melaksanakan tugas pekerjaan.	1. Lama waktu atau masa kerja. - di setiap perusahaan atau badan usaha lama waktu bekerja bagi karyawan berbeda beda sesuai dengan aturan yang diberlakukan	- Tingkat lama waktu kerja karyawan	17,18	Ordinal	KaryawanCV . DAYA KREASI INDONESIA (DASI)
	2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. - dilihat dari basic karyawannya dalam	- Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki karyawan	19,20	Ordinal	

(Foster, 2007:43).	menyelesaikan pekerjaannya				
	<p>3. Penguasaan terhadap pekerjaan atau peralatan.</p> <p>- mampu memahami segala jenis pekerjaan yang diberikan dan bisa mengendalikan peralatan yang disediakan</p> <p>(Foster, 2007:43).</p>	<p>- Tingkat penguasaan pekerjaan para karyawan</p>	21,22	Ordinal	

Tabel 3.5
Oprasionalisasi Variable Produktivitas Kerja

Variabel/Konsep	Indikator	Ukuran	No Kuesioner	Skala	Sumber Data
Produktivitas Kerja (Y) Produktivitas adalah hubungan antara keluaran (barang atau jasa) dengan masukan (tenaga kerja, bahan, uang).	1. Kemampuan - kesanggupan untuk menjalankan sesuatu pekerjaan yang diharapkan melalui tindakan	- Tingkat kemampuan kerja yang dihasilkan ke perusahaan	23,24	Ordinal	Karyawan CV. DAYA KREASI INDONESIA (DASI)
	2. Meningkatkan hasil yang dicapai - mampu menyelesaikan pekerjaan dengan baik sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerjanya	- Tingkat hasil yang dicapai pada perusahaan	25,26	Ordinal	
	3. Semangat Kerja	- Tingkat semangat kerja	27,28	Ordinal	

Variabel/Konsep	Indikator	Ukuran	No Kuesioner	Skala	Sumber Data
Sutrisno (2013 : 99)	- karyawan mampu memotivasi dirinya sendiri begitu juga motivasi dari orang lain agar selalu semangat dalam menyelesaikan pekerjaannya	karyawan pada perusahaan			
	4. Mutu - karyawan mampu meningkatkan mutu dan kualitas agar hasil yang dicapai bisa memuaskan	- Tingkat mutu karyawan dalam pekerjaan	31,32	Ordinal	

Variabel/Konsep	Indikator	Ukuran	No Kuesion er	Skala	Sumber Data
	5. Efisiensi - mampu menjalankan tugas dengan baik dan benar sehingga tidak membuang buang waktu dan tenaga Sutrisno (2013 : 99)	- Tingkat efisiensi karyawan dalam pekerjaan			

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data (Primer dan Sekunder)

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2017: 137) data primer sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data” penulis memperoleh data melalui kuisioner, dan wawancara.

Sumber data sekunder menurut Sugiyono (2017:137) adalah: “Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Menggunakan data sekunder apabila peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah di

olah dari pihak lain. Penulis memperoleh data dari jurnal, buku, internet, dan artikel.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data (Penentuan Sample Minimal)

Sebelum menentukan penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukakan tentang populasi dan sample.

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2010:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi atau subjek yang menjadi sasaran pengamatan penulis yaitu Divisi Bidang Kerja, Divisi Kunjungan Kerja, Divisi Pelatihan dan Divisi Seminar CV. Daya Kreasi Indonesia (DASI) yang berjumlah 90 orang (populasi). Berikut tabel jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 3.6

Jumlah Populasi CV. Daya Kreasi Indonesia (DASI)

No	Divisi	Populasi
1	Divisi Bidang Kerja	30
2	Divisi Kunjungan Kerja	30
3	Divisi Pelatihan	20
4	Divisi Seminar	10
	Total	90

(Sumber: CV. Daya Kreasi Indonesia)

2. Sample Jenuh (Sampel Sensus)

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2012:73) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representative (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi. Menurut

Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada CV. Daya Kreasi Indonesia yaitu sebanyak 90 orang responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan (field research), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan data sekunder.

1. Observasi (pengamatan langsung)

Menurut Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2017:145) Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses – proses pengamatan dan ingatan. Dengan demikian observasi dilakukan pada CV. Daya Kreasi Indonesia (DASI), dengan mengamati dan

mengingat sesuatu yang kompleks di suatu perusahaan yang akan diteliti yang berhubungan dengan variable kecerdasan emosional, stres kerja, dan insentif terhadap kinerja karyawan.

2. Wawancara atau interview

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menyebar pertanyaan – pertanyaan kepada responden atau menanyakan langsung kepada responden. Wawancara adalah salah satu cara peneliti menumukaan fenomena yang berkenaan dengan variable yang akan diteliti yaitu Kemampuan Kerja, Beban Kerja, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja pada CV. Daya Kreasi Indonesia (DASI).

a. Kuisisioner

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistic. Kuisisioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini.

Teknik pengolahan data hasil kuisisioner digunakan ^{skala likert} dimana alternative jawaban nilai 5 sampai dengan 1. Pemberian skor dilakukan atas jawaban pertanyaan baik mengenai Kemampuan Kerja (X1), Beban Kerja (X2), Pegalaman Kerja (X3), maupun Poduktivitas Kerja (Y), karena data ini bersifat ordinal maka selanjutnya nilai-nilai dari alternative

tersebut dijumlahkan untuk setiap responden. Adapun kriteria pembobotan nilai untuk alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.7
Skala Likert

Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup (C)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2012:255) Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah rumus *Korelasi Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(\sum X^2 - (X)^2) \times (\sum Y^2 - (Y)^2)}}$$

Keterangan :

- r_1 = koefisien validitas item yang dicari
- X = skor yang diperoleh subjek dalam setiap item
- Y = skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item
- $\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X yang bersekala ordinal

- $\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y yang bersekala ordinal
 $\sum X^2$ = jumlah kuadrat masing masing skor X
 $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat masing masing skor Y
 n = banyaknya responden

Dalam mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi menurut Suharsimi Arikunto (2009 : 164) dapat dilihat pada Tabel 3.4 sebagai berikut :

Tabel 3.8
Interpretasi Nilai r

Besarnya Nilai	Interpretasi
Antara 0,700 sampai dengan 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,500	Tinggi
Antara 0,500 sampai dengan 0,400	Agak tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,300	Sedang
Antara 0,300 sampai dengan 0,200	Agak tidak tinggi
Antara 0,200 sampai dengan 0,100	Tidak tinggi
Antara 0,100 sampai dengan 0,000	Sangat tidak tinggi

Sumber : Suharsimi Arikunto (2009 : 164)

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikansi 5%).

Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n - 2$$

Dimana:

n = Ukuran sample

r = Koefisien Korelasi Pearson

Keputusan pengujian validitas instrumen dengan menggunakan taraf signifikan dengan 5% satu sisi adalah:

1. Item instrument dikatakan valid jika t_{hitung} lebih dari atau sama dengan $t_{0,05} = 1,9744$ maka instrument tersebut dapat digunakan
2. Item instrument dikatakan tidak valid jika t_{hitung} kurang dari $t_{0,05 (165)} 1,9744$ maka item tersebut tidak dapat digunakan.
3. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan korelasi product moment (indeks validitas) diperoleh hasil uji validas kuesioner yang dilakukan terhadap 65 responden sebagian berikut :

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Kuesioner Kemampuan Kerja

Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 1	0,512	0,30	Valid
Item 2	0,641	0,30	Valid
Item 3	0,630	0,30	Valid
Item 4	0,625	0,30	Valid
Item 5	0,614	0,30	Valid
Item 6	0,587	0,30	Valid
Item 7	0,604	0,30	Valid
Item 8	0,586	0,30	Valid
Item 9	0,628	0,30	Valid
Item 10	0,682	0,30	Valid

Dari tabel 3.9 di atas dapat terlihat bahwa nilai koefisien korelasi (indeks validitas) dari setiap butir pernyataan lebih besar nilai kritis 0,30.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan untuk

variabel pengalaman kerja valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian serta dapat pula digunakan sebagai analisis selanjutnya.

Tabel 3.10
Hasil Uji Validitas Kuesioner Beban Kerja

Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 11	0,676	0,30	Valid
Item 12	0,711	0,30	Valid
Item 13	0,706	0,30	Valid
Item 14	0,659	0,30	Valid
Item 15	0,734	0,30	Valid
Item 16	0,777	0,30	Valid

Pada tabel 3.10 di atas dapat terlihat bahwa nilai koefisien korelasi (indeks validitas) dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai kritis 0,30. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan untuk variabel beban kerja valid dan layak untuk digunakan sebagai alat ukur penelitian yang dapat pula digunakan sebagai analisis selanjutnya.

Tabel 3.11
Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengalaman Kerja

Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 17	0,635	0,30	Valid
Item 18	0,710	0,30	Valid
Item 19	0,649	0,30	Valid
Item 20	0,721	0,30	Valid
Item 21	0,717	0,30	Valid
Item 22	0,683	0,30	Valid

Pada tabel 3.11 di atas dapat terlihat bahwa nilai koefisien korelasi (indeks validitas) dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai kritis 0,30. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan untuk variabel

pengalaman kerja valid dan layak untuk digunakan sebagai alat ukur penelitian yang dapat pula digunakan sebagai analisis selanjutnya.

Tabel 3.12
Hasil Uji Validitas Kuesioner Produktivitas Kerja

Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 23	0,718	0,30	Valid
Item 24	0,656	0,30	Valid
Item 25	0,777	0,30	Valid
Item 26	0,575	0,30	Valid
Item 27	0,602	0,30	Valid
Item 28	0,631	0,30	Valid
Item 29	0,663	0,30	Valid
Item 30	0,593	0,30	Valid
Item 31	0,616	0,30	Valid
Item 32	0,565	0,30	Valid

Pada tabel 3.12 di atas dapat terlihat bahwa nilai koefisien korelasi (indeks validitas) dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai kritis 0,30. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan untuk variabel produktivitas kerja valid dan layak untuk digunakan sebagai alat ukur penelitian yang dapat pula digunakan sebagai analisis selanjutnya.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Cooper (2006) yang dikutip oleh Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:43) mengemukakan:

“Reliability is characteristic of measurement concerned with accuracy, precision, and consistency.”

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Dalam penelitian ini, metode

yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *Split Half Method* (*SpearmanBrown Correlation*) Teknik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

- a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
- b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
- c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II.
- d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Gamma_1 = \frac{2\Gamma_b}{1 + \Gamma_b}$$

Keterangan :

Γ_1 = Reliabilitas internal seluruh item

Γ_b = Korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Keputusan pengujian reliabilitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan 5% satu sisi adalah:

1. Jika t_{hitung} lebih dari atau sama dengan $t_{0,05}$ dengan taraf signifikan 5% maka instrument dinyatakan reliable dan dapat digunakan.

2. Jika t_{hitung} kurang dari $t_{0,05}$ dengan taraf signifikan 5% satu sisi maka instrument dinyatakan tidak reliable dan tidak dapat digunakan.

Hasil uji validitas dengan menggunakan program SPSS

Sekumpulan butir pertanyaan dalam kuesioner dapat diterima jika memiliki nilai koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,7.

Tabel 3.13

Standar Penilaian Koefisien Validitas dan Reliabilitas

Kriteria	Reability	Validity
Good	0,80	0,50
Acceptable	0,70	0,30
Marginal	0,60	0,20
Poor	0,50	0,10

Sumber : Barker *et al*, 2002:70

Pada tabel 3.13 di atas, terlihat bahwa dari keempat variabel yang diteliti, diperoleh nilai *split half* lebih besar dari 0,700, maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas yang telah diuraikan, dapat dinyatakan bahwa seluruh pernyataan yang digunakan pada setiap variabelnya masing-masing sudah mampu mengukur apa yang ingin diukur dan sudah teruji kesahihan maupun kelayakannya sehingga seluruh pertanyaan tersebut layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Berikut data hasil uji reakiabilitas kuesioner yang dilakukan terhadap 65 responden.

Tabel 3.14
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Kemampuan Kerja

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	0,695
		N of Items	5 ^a
	Part 2	Value	0,711
		N of Items	5 ^b
	Total N of Items		10
Correlation Between Forms			0,633
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		0,775
	Unequal Length		0,775
Guttman Split-Half Coefficient			0,775

a. The items are: X1.1, X1.2, X1.3, X1.4, X1.5.

Sumber : Olah data SPSS 25, 2019

Dari tabel 3.14 di atas dapat terlihat bahwa nilai reliabilitas kuesioner Kemampuan sebesar 0,775 (*Spearman-Brown Coefficient*) dan lebih besar dari nilai kritis 0,70. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan sudah reliabel sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel kemampuan kerja sudah memberikan hasil yang konsisten.

Tabel 3.15
Hasil Reliabilitas Kuesioner Beban Kerja

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,645
		N of Items	3 ^a
	Part 2	Value	,696
		N of Items	3 ^b
	Total N of Items		6
Correlation Between Forms			,674
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,805
	Unequal Length		,805
Guttman Split-Half Coefficient			,805

a. The items are: X2.1, X2.2, X2.3.

b. The items are: X2.4, X2.5, X2.6.

Sumber : Olah data SPSS 25, 2019

Dari tabel 3.15 di atas dapat terlihat bahwa nilai reliabilitas kuesioner Beban sebesar 0,805 (*Spearman-Brown Coefficient*) dan lebih besar dari nilai kritis 0,70. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan sudah reliabel sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel beban kerja sudah memberikan hasil yang konsisten.

Tabel 3.16

Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Pengalaman Kerja

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,575
		N of Items	3 ^a
	Part 2	Value	,665
		N of Items	3 ^b
Total N of Items			6
Correlation Between Forms			,652
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,790
	Unequal Length		,790
Guttman Split-Half Coefficient			,789

a. The items are: X3.1, X3.2, X3.3.

b. The items are: X3.4, X3.5, X3.6.

Sumber : Olah data SPSS 25, 2019

Dari tabel 3.16 di atas dapat terlihat bahwa nilai reliabilitas kuesioner penempatan sebesar 0,790 (*Spearman-Brown Coefficient*) dan lebih besar dari nilai kritis 0,70. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan sudah reliabel sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel pengalaman kerja sudah memberikan hasil yang konsisten.

Tabel 3.17
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Produktivitas Kerja

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,776
		N of Items	5 ^a
	Part 2	Value	,704
		N of Items	5 ^b
Total N of Items			10
Correlation Between Forms			,663
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,798
	Unequal Length		,798
Guttman Split-Half Coefficient			,797

a. The items are: Y.1, Y.2, Y.3, Y.4, Y.5.

b. The items are: Y.6, Y.7, Y.8, Y.9, Y.10.

Sumber : Olah data SPSS 25, 2019

Dari tabel 3.17 di atas dapat terlihat bahwa nilai reliabilitas kuesioner produktivitas sebesar 0,798 (*Spearman-Brown Coefficient*) dan lebih besar dari nilai kritis 0,70. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan sudah reliabel sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel produktivitas kerja sudah memberikan hasil yang konsisten.

3.2.4.3 Uji MSI (Data ordinal ke Interval)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui

“Method of Successive Interval” (Hays, 1969:39). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

1. Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Adapun langkah-langkah untuk melakukan transformasi data ordinal menjadi interval adalah sebagai berikut :

- a) Ambil data ordinal hasil kuisioner
- b) Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya
- c) Menghitung nilai Z (table distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif $n > 30$ dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
- d) Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.
- e) Menghitung skala dengan rumus *Method Successive Interval*

$$\text{Means Of Interval} = \frac{\text{Density at Lower limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area at Below Density Upper Limit} - \text{Area at Below Lower Limit}}$$

Dimana :

Mmeans of Interval = Rata –Rata Interval

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan atas bawah

Area under Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Under Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

- f) Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus : Nilai transformasi = Nilai Skala + Nilai Skala Minimal + 1

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41), mengemukakan: “Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti”. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif).

3.2.5.1.1 Analisis Data Deskriptif/Kualitatif

Analisis deskriptif/kualitatif digunakan untuk menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik.

Analisis kualitatif digunakan dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: sangat baik, baik, cukup, tidak baik, sangat tidak baik.

Selanjutnya untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual

diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1,2,3,4, dan 5). Sedangkan skor ideal diperoleh melalui perolehan predisi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden.

Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\%Skor = \frac{Skor\ Ideal}{Skor\ Aktual} \times 100\%$$

Sumber : Umi Narimawati (2007:84)

Keterangan:

- a. Skor aktual adalah jawab seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
- b. Skor Ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Menurut Umi Narimawati (2007:83-85) selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikontribusikan dengan tabel 3.11 sebagai berikut:

Tabel 3.18

Kriteria Persentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup

No	% Jumlah Skor	Kriteria
4	68.01% - 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati, 2007:85

3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui “*Method of Successive Interval*” (Hays, 1969:39). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel dapat digunakan salah satunya adalah sebagai contoh analisis regresi berganda (*Multiple Regression*).

1. Analisis Regresi Berganda dan Asumsi Klasik

Analisis regresi ialah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variable bebas terhadap satu variable tergantung dengan skala interval (Umi Narimawati, 2008:05)

Didalam penggunaan analisis linier berganda, diperlukan beberapa pengujian asumsi klasik. Beberapa asumsi klasik regresi linier berganda (multiple linear regression) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas.

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui derajat atau kekuatan peningkatan kecerdasan emosional, stres kerja dan insentif terhadap kinerja karyawan. Persamaan linear berganda adalah:

$$\hat{y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4(X_1 X_3) + \varepsilon$$

\hat{Y}	=	Nilai taksiran untuk variabel kinerja karyawan
a	=	Konstanta
b_i	=	Koefisien regresi
X_1	=	Kemampuan Kerja
X_2	=	Beban Kerja
X_3	=	Pengalaman Kerja
ε	=	Kesalahan residual (error)

A. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Umar Husein, 2011:181)

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*AsymtoticSignificance*), yaitu :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.

- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

B. Uji Multikolinieritas

Menurut Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolinieritas bila terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. Akibatnya model tersebut akan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Mandala, 2001:268-270 dalam Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, 2011:198). Jika terdapat korelasi yang kuat diantara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar *error* setiap koefisiensi regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara semua variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisiensi regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar *error* nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors*(VIF). Menurut Gujarati (2003:362), jika nilai *VIF* nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

C. Uji Heteroskedastisitas

Mengacu pada pendapat Imam Ghozali (2001), mengungkapkan bahwa “Uji heterokedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Penelitian ini menggunakan Uji Gletser untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen.”

Gujarati, (2003) dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika nilai Sig variabel independen < 0,05 terjadi Heterokedastitas
- Jika nilai Sig variabel independen > 0,05 tidak terjadi Heterokedastitas

1 Analisis korelasi

Menurut Sugiono (2017:302) menyatakan bahwa analisis korelasi menunjukkan kuatnya pengaruh variabel independen terhadap dependen

Menurut Sujana (1989:152) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati (2010:49) mengungkapkan bahwa pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y, dan dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus :

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\} - \{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

Dimana: $-1 < r < + 1$

r	=	Koefisien Korelasi
x1	=	Kemampuan Kerja
x2	=	Beban Kerja
x3	=	Pengalaman Kerja
y	=	Produktivitas Kerja
n	=	Jumlah Responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.19
Tingkat Keeratan Korelasi

0 – 0.20	Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)
0.21 – 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 – 0.60	Korelasi sedang
0.61 – 0.80	Cukup Tinggi
0.81 – 1	Korelasi Tinggi

Sumber Sugiyono : (184 : 2017)

2. Analisis Koefisien Determinasi

Persentase peranan semua variabel bebas atas nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari $R^2 = SS_{reg}/SS_{tot}$

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

d = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelas

4. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh Variabel X1, Variabel X2, dan X3 terhadap Y (Pengaruh kemampuan kerja, beban kerja, dan pengalaman kerja terhadap produktivitas kerja) secara parsial. Rumus Koefisien determinasinya yang dikemukakan oleh Gujarati (2003:172) adalah sebagai berikut:

$$KD = \beta_x \text{ zero order} \times 100\%$$

Sumber : Gujarati (2003 : 172)

Keterangan:

β = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

Kd = 0, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, lemah.

Kd = 1, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, kuat.

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah Pengaruh Kemampuan Kerja, Beban Kerja, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistic yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut:

1. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t_{hitung} (x_{1,2,3}) = \frac{b_{1,2,3}}{se(b_{1,2,3})}$$

t_{hitung} diperoleh dari nilai koefisien regresi dibagi dengan nilai standar errornya.

b. Hipotesis

H₁. $\beta = 0$, Tidak terdapat pengaruh Kemampuan Kerja terhadap Produktivitas Kerja pada CV. Daya Kreasi Indonesia.

H₁. $\beta \neq 0$, Terdapat pengaruh Kemampuan Kerja terhadap Produktivitas Kerja pada CV. Daya Kreasi Indonesia.

H₂. $\beta = 0$, Tidak terdapat pengaruh Beban Kerja terhadap Produktivitas Kerja pada CV. Daya Kreasi Indonesia.

H₂. $\beta \neq 0$, Terdapat pengaruh Beban Kerja terhadap Produktivitas Kerja pada CV. Daya Kreasi Indonesia.

H₃. $\beta = 0$, Tidak terdapat pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja pada CV. Daya Kreasi Indonesia.

H₃. $\beta \neq 0$, Terdapat pengaruh Variabel Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja pada CV. Daya Kreasi Indonesia.

c. Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} ($\alpha = 0,05$) Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0,01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria peneerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

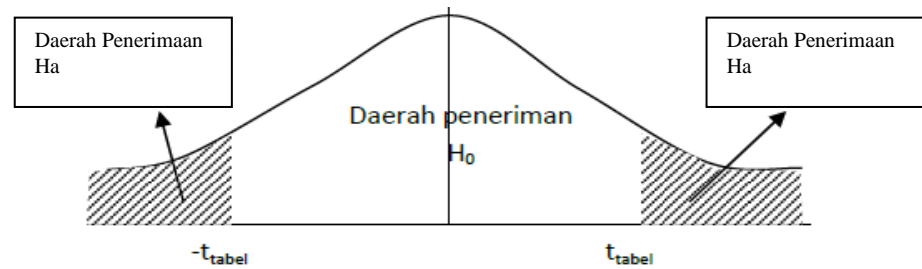
- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya diantara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
- b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} ($\alpha = 0,05$)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0,01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria peneerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya diantara variabel X dan variabel Y ada hubungannya secara signifikan.
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

Dibawah ini adalah gambaran daerah penolakan H_0 dan daerah penerimaan H_1 pada Uji T :



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan Ha dan Penerimaan Ho Pada Uji T (Parsial)

2. Pengujian Secara Simultan

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

- a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F_{hitung} = \frac{JK_{regresi} / K}{JK_{residu} \{n - (k + 1)\}}$$

Dimana :

JKresidu = Koefisien Korelasi Ganda

K = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variable bebas secara bersama–sama dapat berperan atas variable terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan anantara nilai F – kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada Tabel Analisis of Variance (ANOVA) dari hasilperhitungan dengan micro-soft. Jika nilai Fhitung > Fkritis, maka H0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat ditolak dan sebaliknya.

Menurut (Sugiyono, 2009:183), menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi Product Moment Method atau dikenal dengan rumus Pearson.

b. Hipotesis

$H_0 = 0$, Tidak terdapat pengaruh Kemampuan Kerja dan Beban Kerja terhadap Produktivitas Kerja pada CV. Daya Kreasi Indonesia.

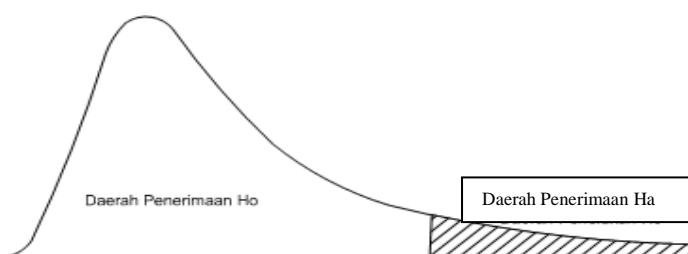
$H_1 = \rho \neq 0$, Terdapat pengaruh Kemampuan Kerja, Beban Kerja dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja pada CV. Daya Kreasi Indonesia.

c. Kriteria Pengujian

Jika terdapat nilai koefisien jalur variable independen tidak sama dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien jalur sama dengan nol, maka H_0 diterima.

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} ($\alpha = 0,05$).

Berikut merupakan gambaran daerah penolakan H_0 dan daerah penerimaan H_1 pada Uji F :



Gambar 3.3
Daerah Penerimaan Ha dan Penerimaan Ho Pada Uji F (Simultan)